

**PENANGANAN PANIC ATTACK AKIBAT HOAX VAKSINASI COVID-19 DENGAN
PENYULUHAN KESEHATAN BERBASIS PENDEKATAN KELUARGA**

Dhika Dharmansyah^{1*}, Irma Darmawati², Lina Anisa Nasution³, Tirta Adikusuma Suparto⁴, Slamet Rohaedi⁵, Afianti Sulastri⁶, Asih Purwandari Wahyoe Puspita⁷, Lisna Anisa Fitriana⁸

¹⁻⁸Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia

Email Korespondensi: dhika.dharmansyah@upi.edu

Disubmit: 08 November 2022

Diterima: 08 Desember 2022

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8323>

ABSTRAK

Dampak negatif akibat beredarnya berita *hoax* khususnya dari program vaksinasi ini adalah timbulnya kecemasan dan panic attack di kalangan masyarakat yang berakibat pada rendahnya cakupan imunisasi COVID-19. Diperlukan pendekatan pendidikan kesehatan secara personal untuk memberikan promosi kesehatan pada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi panic attack pada masyarakat akibat *hoax* vaksinasi COVID-19. Bentuk kegiatan PKM ini berupa pemberian Pendidikan kesehatan berbasis pendekatan keluarga. Peserta pada pelaksanaan ini sejumlah 104 keluarga di wilayah kerja PKM Ciwaruga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan motivasi masyarakat untuk mengikuti vaksinasi COVID-19 sesuai anjuran pemerintah. Edukasi masyarakat berbasis pendekatan keluarga dinilai efektif untuk mengatasi panic attack secara personal. Perlu dilakukan upaya untuk edukasi berkelanjutan berupa penyuluhan kesehatan yang benar untuk menangkal *hoax*, sehingga disinformasi yang beredar di masyarakat akan berkurang.

Kata Kunci: COVID-19, *Hoax*, Keluarga, Pemberdayaan

ABSTRACT

The negative impact due to the circulation of hoax news, especially from covid-19 vaccination program, is the emergence of anxiety and panic attacks among the public which results in low coverage of COVID-19 immunization. A personal health education approach is needed to provide health promotion to the community. This community service aims to overcome panic attacks in the community due to the COVID-19 vaccination hoax. The form of PKM activities is in the form of providing health education based on a family approach. The participants in this implementation were 104 families in the Ciwaruga primary health services. The results of the activity showed an increase in public knowledge and motivation to take part in the COVID-19 vaccination according to the government's recommendations. Community education based on a family approach is considered effective for overcoming panic attacks personally. Efforts need to be made for continuous education in the form of correct health counseling to ward off hoaxes so that disinformation circulating in the community will be reduced.

Keywords: COVID-19, Empowerment, Family, *Hoax*

1. PENDAHULUAN

Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome-related Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China. Sampai dengan akhir bulan Februari 2021, dilaporkan terdapat sejumlah 111.762.965 kasus dan mengakibatkan lebih dari 2.479.678 kematian di seluruh dunia (WHO, 2022). Penyebaran Covid-19 terkonfirmasi dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan droplet, dan berkembang kajian selanjutnya bahwa juga covid-19 dapat ditularkan secara airborne melalui udara (Borak, 2020)

Kominfo RI dalam rilisnya 21 Maret 2022 terdapat 477 hoaks seputar vaksinasi covid-19 yang tersebar melalui berbagai macam platform (Kominfo, 2022). *Hoax* terakhir yang bereddar diantaranya sebuah klaim tentang vaksin Covid-19 yang dibuat oleh perusahaan farmasi terbesar di Amerika Serikat yaitu Novavax. Unggahan narasi tersebut menjelaskan bahwa vaksin Novavax tidak aman bagi manusia karena mengandung ngengat dan DNA laba-laba, dan mengklaim lebih dari 200 kasus efek samping yang serius dari vaksin Novavax telah dilaporkan (Kyu-seok Shim, 2022). Faktanya, klaim tersebut keliru dan tidak berdasarkarena Nuvaxovid atau vaksin Novavax telah disetujui sebagai vaksin yang aman untuk digunakan (WHO, 2021).

Dampak negatif akibat beredarnya berita *hoax* khususnya dari program vaksinasi ini adalah timbulnya kecemasan dan kepanikan (*panic attack*) di kalangan masyarakat (CNNIndonesia, 2021). Serangan panik/ *panic attack* adalah suatu kondisi yang tergolong ke dalam gangguan kecemasan yang ditandai dengan terjadinya serangan paniks ecara tiba-tiba, kapan dan di mana saja, serta dialami berulang-ulang (Zawawi, 2021). Adapun akibat yang dapat ditimbulkan dari kecemasan dan kepanikan di kalangan masyarakat ialah meningkatnya emosi masyarakat terhadap pemerintah, menimbulkan opini negatif sehingga terjadi disintegrasi bangsa, memberikan provokasi dan agitasi negatif, menyulut kebencian serta hasutan kepada orang banyak, dan pengaruh besar yang terjadi adalah penolakan masyarakat terhadap vaksin itu sendiri (Haikal, 2021).

Penyebaran berita bohong atau hoaks tentang vaksinasi covid-19 tentunya berdampak terhadap kesadaran masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi lengkap dan *booster* covid-19. Perlu adanya upaya untuk memberikan edukasi berupa penyuluhan Kesehatan yang benar untuk menangkal *hoax*, sehingga disinformasi yang beredar di masyarakat akan berkurang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERNYATAAN

Begitu masifnya berita *hoax* yang menyebar di tengah masyarakat mengakibatkan berbagai permasalahan baru yang meresahkan semua pihak. Fenomena *panic attack* yang tidak dapat dihindari oleh warga Kabupaten Bandung Barat akibat maraknya berita *hoax* tentang vaksinasi COVID-19. Permasalahan tersebut mengakibatkan dampak di berbagai aspek multidimensi seperti psikologis, sosial, dan budaya yang ada di masyarakat. Model intervensi berupa penyuluhan Kesehatan dengan pendekatan keluarga merupakan salah satu strategi yang dapat dipilih untuk mengatasi *panic attack* yang dialami oleh masyarakat sekaligus

memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang vaksin COVID-19.

Kegiatan dilaksanakan bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas ciwaruga secara luring kepada sejumlah 104 keluarga.



Gambar 1. Peta Wilayah Pelaksanaan PKM

3. TINJAUAN PUSTAKA

Selama pandemi COVID-19, panic attack seringkali terjadi yang menimbulkan beberapa gejala, khususnya kesulitan bernafas dan sesak atau tekanan di dada, mirip dengan gejala COVID-19, seseorang bisa langsung khawatir dirinya sakit virus. Tentu saja, kekhawatiran ini kemudian membuat kepanikan semakin parah. Perbedaan yang sangat jelas adalah panic attack datang dan pergi cukup cepat, meskipun mereka tidak merasakannya saat itu, dan efek samping Covid-19 yang parah berkembang selama beberapa hari. Kita semua telah membaca keseluruhan cerita tentang beberapa orang yang sakit karena virus tetapi tinggal di rumah dan mengatur dirinya sendiri, sementara yang lain dengan cepat menjadi sangat sakit dan perlu dirawat di rumah sakit (Nicomedes & Avila, 2020)

Dalam situasi pandemi ini munculnya serangan panik dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti social distancing yang menyebabkan manusia merasa kesepian, bosan dan terasing. Hal yang sering dilakukan seperti menonton televisi, membaca berita melalui media sosial tanpa disadari tidak berhenti (Widyastuti et al., 2021). Hal ini yang memicu masyarakat percaya pada hoax akan vaksin COVID-19 (Rahayu, 2020).

Indonesia merupakan negara demokrasi terbesar ketiga di dunia setelah India dan Amerika yang sedang mengalami masalah serius terkait penyebaran *hoax* (Saddam et al., 2021). *Hoax* disebarluaskan dan disebarluaskan di kalangan masyarakat yang literasi digitalnya sudah baik, yaitu pengguna internet, pengguna media sosial, dan sebagainya yang mahir dan mampu menggunakannya. Namun pada kenyataannya masyarakat tersebut belum menjadi masyarakat anti *hoax* (Indonesia, 2017). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meluruskan disinformasi akibat *hoax* ini adalah dengan dilakukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan berbasis keluarga bisa menjadi solusi untuk memberikan informasi terbaik tentang vaksin covid-19 di masyarakat, khususnya pada lingkup kecil di tiap keluarga (Maulana et al., 2022).

Keluarga merupakan orang-orang yang disatukan dalam ikatan perkawinan, darah dan ikatan adopsi. Para anggotanya hidup bersama-sama dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi dan berkomunikasi satu dengan yang lain dalam peran-peran sosial keluarga (Friedman et al., 2010). Optimalisasi tugas kesehatan keluarga pada setiap keluarga akan mampu meningkatkan derajat kesehatan seluruh anggota keluarga selama masa pandemi COVID-19. Peran Keluarga dalam memberikan dukungan kepada setiap anggota keluarga terutama dalam penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan akan dapat menekan laju angka kesakitan akibat COVID-19 terutama pada kluster keluarga. Hal ini akan keluarga Indonesia yang sehat, tangguh dan mampu menjalankan seluruh tugas kesehatan keluarga secara optimal (Darmawati, 2021).

4. METODE

Kegiatan PKM tentang pemberdayaan keluarga dalam upaya penanganan panic attack akibat *hoax* vaksinasi COVID-19 ini dilakukan secara luring dengan sasaran keluarga. Peserta didata dari sejumlah keluarga yang belum melakukan vaksinasi covid-19 di wilayah kerja puskesmas ciwaruga. Jumlah keluarga yang dibina adalah 104 keluarga yang dilakukan pendidikan kesehatan terkait *hoax* vaksinasi COVID-19. Sebelum Pelaksanaan kegiatan peserta mengisi link pendaftaran, mengisi link kehadiran dan mengisi link pre test.

Tahap Implementasi dilakukan dengan menyampaikan materi promosi kesehatan tentang *hoax* vaksinasi covid-19 yang beredar di kalangan masyarakat, selanjutnya diadakan diskusi terkait materi, dan yang terakhir peserta mengisi link post test. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring door to door ke rumah keluarga selama 3 bulan untuk sejumlah 104 keluarga.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penyuluhan untuk menangani panic attack yang terjadi di masyarakat akibat *hoax* vaksinasi covid-19 dengan pendekatan keluarga. Kegiatan penyuluhan terintegrasi dengan program kerja Puskesmas Ciwaruga di Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan Program PKM ini dilaksanakan dalam jangka waktu 3 bulan.

Kegiatan dilakukan dengan tahapan berikut ini :

1. Persiapan : persiapan penyusunan instrumen panic attack akibat *hoax* vaksinasi COVID-19, latihan wawancara pengisian instrument, serta latihan penyuluhan kesehatan.



Gambar 2. Persiapan penyusunan instrument dan latihan penyuluhan kesehatan

2. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama : kunjungan keluarga untuk pendataan/pengumpulan data Profil Kesehatan Keluarga dan updating data, dilanjutkan tahap kedua : Kunjungan keluarga dalam rangka promosi kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif terhadap penyebaran hoaks seputar vaksin covid-19



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan kunjungan keluarga dan penyuluhan kesehatan

3. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan keluarga tentang kesiapan keluarga mengikuti program vaksin di puskesmas ciwaruga, menganjurkan keluarga mengikuti vaksinasi covid-19, serta melakukan program vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja PKM Ciwaruga.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid-19 bagi masyarakat

Luaran dari program ini tercapai dengan meningkatnya soft skill masyarakat dalam pengetahuan pentingnya vaksinasi COVID-19. Hasil kegiatan menunjukkan *panic attack* yang terjadi di masyarakat akibat *hoax* vaksinasi covid-19 dengan penyuluhan kesehatan berbasis pendekatan keluarga dapat ditangani dengan baik. Cakupan vaksinasi covid-19 meningkat di wilayah kerja PKM Ciwaruga. Semua keluarga sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal sampai dengan akhir. Keaktifan peserta juga menjadi salah satu tolak ukur efektifitas pelaksanaan kegiatan PKM.

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan keluarga adalah salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan dengan mendatangi keluarga. Puskesmas tidak hanya menyelenggarakan pelayanan kesehatan di dalam gedung, melainkan juga keluar gedung dengan mengunjungi keluarga di wilayah kerjanya.

Keluarga sebagai fokus dalam pendekatan pelaksanaan PKM, menurut Friedman (1998), terdapat Lima fungsi keluarga, yaitu:

- 1) Fungsi afektif (*The Affective Function*) adalah fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain. Fungsi ini dibutuhkan untuk perkembangan individu dan psikososial anggota keluarga.
- 2) Fungsi sosialisasi yaitu proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosialnya. Sosialisasi dimulai sejak lahir. Fungsi ini berguna

untuk membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan dan meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

- 3) Fungsi reproduksi (*The Reproduction Function*) adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
- 4) Fungsi ekonomi (*The Economic Function*) yaitu keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- 5) Fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan (*The Health Care Function*) adalah untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi. Fungsi ini dikembangkan menjadi tugas keluarga di bidang kesehatan. Sedangkan tugas-tugas keluarga dalam pemeliharaan kesehatan adalah:
 - a) Mengenal gangguan perkembangan kesehatan setiap anggota keluarganya,
 - b) Mengambil keputusan untuk tindakan kesehatan yang tepat,
 - c) Memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit,
 - d) Mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya,
 - e) Mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan keluarga dipilih agar memudahkan pemahaman masyarakat terkait hal-hal rumit perihal vaksinasi COVID-19 yang ingin disampaikan dengan pendekatan yang lebih personal. Kegiatan ini mampu mengurangi *panic attack* akibat informasi *hoax* dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk vaksinasi COVID-19. Penatalaksanaan penyuluhan kesehatan dengan pendekatan keluarga dapat menjadi model yang baik untuk penatalaksanaan penyakit di masa yang akan datang, terutama penyakit yang menimbulkan stigma di masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Borak, J. (2020). *Airborne Transmission Of Covid-19*. Occupational Medicine.
- Cnnindonesia. (2021, Agustus 27). *Masyarakat Diminta Cek Fakta Lebih Dulu Guna Cegah Infodemik*. Retrieved From <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210827102132-25-686166/masyarakat-diminta-cek-fakta-lebih-dulu-guna-cegah-infodemik>
- Darmawati, I. (2021). Peran Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. In *Tren Dan Isu Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19*. Nuta Media.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Family Nursing Textbook: Research, Theory, And Practice*. Jakarta: Egc.
- Haikal, H. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap *Hoax*bidang Kesehatan. *Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan*, 3.

- Indonesia, M. T. (2017). Hasil Survey Mastel Tentang Wabah Hoax Nasional. *Jakarta: Masyarakat Telematika Indonesia. Diambil Dari Www. Mastel. Id.*
- Kominfo. (2022, Maret 21). *Total Isu Hoaks Vaksid Covid-19*. Retrieved From <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/total%20isu%20hoaks%20vaksin%20covid-19%20sd%2021%20maret%202022.pdf>
- Kyu-Seok Shim, A. S. (2022, March 11). *South Korean Social Media Users Share Misleading Claims About Novavax Covid Vaccine*. Retrieved From [Factcheck.Afp.Com: https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32462m8](https://factcheck.afp.com/doc.afp.com.32462m8)
- Maulana, M. A., Pramana, Y., & Mardhia, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Berbasis Keluarga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. *Healthcare Nursing Journal*, 4(1), 150-156.
- Nicomedes, C. J. C., & Avila, R. M. A. (2020). An Analysis On The Panic During Covid-19 Pandemic Through An Online Form. *Journal Of Affective Disorders*, 276, 14-22.
- Rahayu, R. N. (2020). Analisis Berita Hoax Covid-19 Di Media Sosial Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(09), 60-73.
- Rohaedi, S., Dharmansyah, D., Fitriana, L. A., & Darmawati, I. (2021). Business Modality Therapy In Improving Mother's Health During The Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal Of Community Development*, 1(2).
- Saddam, S., Isnaini, I., Mandala, H., & Haifaturrahmah, H. (2021). The Role Of Educational Media In Preventing Hoax News Of Covid-19 Pandemic Among Students Mataram City. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 159-172.
- Who. (2021, December 21). *The Novavax Vaccine Against Covid-19: What You Need To Know*. Retrieved From [Who: https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-novavax-vaccine-against-covid-19-what-you-need-to-know](https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/the-novavax-vaccine-against-covid-19-what-you-need-to-know)
- Who. (2022, March 24). *Coronavirus Disease (Covid-19) Dashboard*. Retrieved From https://covid19.who.int/?gclid=Cj0kcqiaSt2bbhdjarisago2ldw4-Pe09aomwjbusy8yqdfsmq1srz2fxxlverpywkjw-88qkewbu3aaaiopealw_Wcb
- Widyastuti, C., Saptrians, R., & Ulumiyah, N. M. (2021). Panic Attack Akibat Covid-19 (Sebuah Studi Pada Mahasiswa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 18(1), 81-91.
- Zawawi, Z. (2021). Perubahan Yang Terjadi Dalam Masyarakat Sebagai Dampak Dari Covid-19 (Mengelola Managemmen Panik). *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 15.